

PARTISIPASI ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT ANAK BELAJAR MEMBACA TAMAN KANAK-KANAK

Cynthia Yolanda

Prodi PGRA, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim

Hasan Al Ishlahiyah Kota Binjai

(email : yolandacyn13@gmail.com)

ABSTRAK

Penulisan karya ilmiah ini berdasarkan latar belakang permasalahan bahwa orangtua banyak mengharapkan guru yang menjadi fasilitator dalam mengajarkan anak membaca. Orangtua menyerahkan seutuhnya kepada guru dalam mendidik anaknya untuk belajar membaca tetapi tidak sedikit juga dari mereka yang kurang memperdulikan belajar anak umumnya di sekolah dan di rumah pada khususnya, diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor ekonomi keluarga, faktor kesibukan dalam berkarir dan sebagainya tidak hanya faktor eksternal tetapi faktor internal juga bagi keluarga yang *brokenhome* sehingga anak kurang diperhatikan dalam belajarnya di rumah dalam berpartisipasi menumbuhkan minat membaca anak.

Langkah/ cara orangtua dalam berpartisipasi menumbuhkan Minat baca pada anak : membelikan buku bergambar, memberi pertanyaan, memeluk anak, tidak terlalu cepat, tidak menutup buku secara langsung, berpendapat, bernyanyi, memasang karpet huruf, belajar membaca dengan *flash card*.

Pentingnya orangtua dalam berpartisipasi menumbuhkan minat membaca anak : jadilah orang tua yang suka membaca, jadilah orangtua pendongeng, berawal dari bacaan ringan, membuat perpustakaan mini, memotivasi bukan paksaan, hindari kebiasaan menonton TV /VCD/play station secara berlebihan.

Orangtua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat belajar membaca anak. Oleh karena itu, orangtua harus ikut serta dan berpartisipasi dalam mengajarkan membaca anak di rumah. Orangtua sebagai pusat pembelajaran ketika anak di rumah. Anak harus dibimbing dengan baik dan difasilitasi dengan buku bacaan atau media lain yang

berhubungan dengan menumbuhkan minat membaca siswa yang menarik.

Kata kunci : Partisipasi orang tua – minat membaca anak

PENDAHULUAN

Membaca adalah kunci utama yang dapat memberikan banyak wawasan ilmu kepada siapa saja termasuk anak. Begitu pentingnya membaca maka sejak kecil orangtua berkeinginan agar anaknya bisa membaca. Itulah sebabnya membaca perlu menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Belajar membaca pada usia kanak-kanak tidaklah mudah mengajarnya. Butuh ekstra sabar dalam menghadapi belajar anak ketika membaca. Selain peran guru di sekolah taman kanak-kanak yang memberikan pelajaran membaca kepada siswanya, partisipasi orangtua di rumah juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan membaca anak pada usia 5 tahun.

Belajar merupakan usaha penguasaan suatu materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami anak, baik ketika ia berada di sekolah, di rumah atau keluarganya sendiri.

Suatu kenyataan bahwa orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orangtua adalah mitra kerja yang utama bagi guru dan anaknya. Bahkan sebagai orang tua, berbagai peran pilihan yaitu : Orang tua sebagai pelajar, orang tua

sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerja sama antara guru dan orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.

Dalam rangka menumbuhkan minat membaca, orang tua harus berpartisipasi dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah, karena tidak hanya guru yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi orangtua di rumah harus juga turut andil di dalam kegiatannya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam rangka menumbuhkan minat membaca adalah dengan cara memberikan kontribusi dalam pembelajaran anak berlatih membaca.

Dari hasil pengamatan sementara, orangtua banyak mengharapkan guru yang menjadi fasilitator dalam mengajarkan anak membaca. Orangtua menyerahkan seutuhnya kepada guru dalam mendidik anaknya untuk belajar membaca tetapi tidak sedikit juga dari mereka yang kurang memperdulikan belajar anak umumnya di sekolah dan di rumah pada khususnya, diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor ekonomi keluarga, faktor kesibukan dalam berkarir dan sebagainya tidak hanya faktor eksternal tetapi faktor internal juga bagi keluarga yang *brokenhome* sehingga siswa kurang diperhatikan dalam belajarnya di rumah dalam mengajari anaknya membaca. Maka penulis dapat mengambil suatu pernyataan bahwasannya orangtua kurang berpartisipasi dalam perkembangan membaca anak tersebut. Hal ini disebabkan dengan bermacam-macam masalah yang menyebabkan anak kurang diperhatikan sehingga anak tidak mendapat perhatian yang dapat berdampak dengan minat belajar yaitu pada membaca.

Selain itu juga yang menyebabkan minat anak rendah dalam membaca disebabkan oleh kurangnya partisipasi dari orang tua. Jika tidak ada partisipasi orang tua dalam meningkatkan minat anak membaca, maka minat anak untuk belajar membaca tidak dapat memperoleh hasil yang seperti yang di harapkan. Karena minat yang di maksudkan adalah kegiatan seseorang untuk belajar

membaca selain yang diajarkan guru di sekolah.

Dari uraian di atas maka peneliti telah mengkaji "***Partisipasi Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Belajar Membaca Taman Kanak-Kanak.***"

Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana cara orangtua agar bisa berpartisipasi dalam menumbuhkan minat anak belajar membaca taman kanak-kanak?
2. Bagaimana pentingnya peranan orangtua dalam berpartisipasi dalam menumbuhkan minat anak belajar membaca taman kanak-kanak?

Tujuan Penulisan

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara orangtua berpartisipasi dalam menumbuhkan minat anak belajar membaca dan mengetahui pentingnya orangtua berpartisipasi dalam menumbuhkan minat membaca anak.

2. Bagi Pembaca

Orangtua bisa membenahi diri dan mengetahui bahwa pentingnya peran orangtua dalam berpartisipasi dalam belajar membaca anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam Partisipasi orangtua dalam menumbuhkan minat anak belajar membaca siswa taman kanak-kanak.

1. Partisipasi

Menurut Suryabrata partisipasi adalah Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Sedangkan Bimo Walgito mengemukakan bahwa Partisipasi merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tujukkan kepada sesuatu atau sekelompok objek. Kemudian Kartini Kartono menyatakan bahwa "Partisipasi itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu objek."

Dari beberapa pengertian partisipasi menurut para pakar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu

yang memberikan ransangan kepada individu, sehingga ia hanya mempedulikan objek yang merangsang itu. Dari pengertian ini, maka partisipasi orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dari segi emosional maupun material.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari luar siswa (faktor eksternal) adalah faktor lingkungan keluarga. Suatu keluarga inti terdiri atas ayah, ibu, dan anak atau keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain : kakek/nenek, adik/ipar, pembantu, dan lain-lain). Seorang anak dalam kenyataannya lebih cenderung dekat kepada ibunya daripada ayahnya. Kenyataan ini dapat dipahami atas rasional bahwa memang dalam keseharian, ibu lebih dekat dengan anak - anaknya daripada ayahnya karena pekerjaan yang diembannya. Namun demikian, baik ayah maupun ibu memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan anaknya yaitu; Orang tua sebagai pemotivator belajar anak di luar sekolah, Orang tua sebagai pembimbing anak dirumah, Orang tua sebagai pengarah dan pelindung anak, Orang tua sebagai orang yang memenuhi kebutuhan anak, agar proses pendidikan anak dapat berhasil.

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibu dari merekalah anak baru mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam saat anak-anak berada di tengah-tengah orang tuanya.

2. Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar untuk itu penulis akan mendivinisikannya sebagai berikut:

Menurut Berhard "minat" timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan yang bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda dan kegiatan.

Sementara itu menurut Slameto minat merupakan:

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk mencapai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Lamanya minat bervariasi kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi umur maupun bagi masing-masing individu.

Disamping itu Slameto menambahkan bahwa minat tidak di bawa sejak lahir melainkan di peroleh kemudian dengan kata lain minat dapat di tumbuhkan dan dikembangkan pada diri anak didik yaitu dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya dimasa akan datang bagi anak didik.

"Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan."

Jadi berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang

ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

B. Bentuk Partisipasi Orang Tua Terhadap Belajar Membaca Anak

Beberapa cara yang dapat digunakan orangtua dalam berpartisipasi menumbuhkan Minat baca pada anak. Dan para orangtua juga sebaiknya dapat mengetahui beberapa cara yang akan dijelaskan berikut ini :

1. Buku Bergambar

Buku cerita bergambar lebih menarik pada anak dan memulainya dengan buku bergambar ini merupakan satu langkah yang sangat baik. Gambar yang ada di dalam buku dapat membuat anak menikmati buku dan secara tidak langsung anak juga akan membaca cerita yang ada. Dapat juga dengan cara membacakannya kepada sebelum tidur, selain dapat menumbuhkan Minat baca juga dapat menjadikan semakin dekat dengan anak.

2. Memberikan Pertanyaan

Ketika anak selesai membaca buku, orangtua sebaiknya memberikan sebuah pertanyaan dari apa yang sudah dibaca. Hal ini akan membuat anak mengingat lagi apa yang sudah dibaca sebelumnya. Secara tidak langsung juga menjadikan anak untuk melatih daya ingatnya. Kebiasaan membaca juga nantinya akan tumbuh secara sendirinya dan menjadikan anak akan memiliki Minat baca yang tinggi.

3. Memeluk Anak

Memeluk akan menjadi sebuah kebiasaan yang membuat anak merasa lebih tenang dan nyaman. Cara ini membuat anak lebih terserap dan lebih percaya dengan apa yang dikatakan oleh orang tua. Memberikan sebuah pelukan ketika sedang membacakan sebuah buku juga dapat dilakukan agar dapat menjadikan informasi yang ada di dalam buku menjadi terserap dengan baik.

4. Tidak Terlalu Cepat

Hindari terlalu cepat menerangkan atau membacakan sebuah buku, karena anak juga perlu mencerna sebuah kalimat yang didengarkannya. Tanyalah kembali apakah sudah memahami isi dari sebuah bacaan juga dapat dilakukan. Agar nantinya anak dapat menjadi lebih paham dan menjelaskannya dengan baik.

5. Tidak Menutup Buku Secara Langsung

Ketika selesai membaca buku, jangan langsung menutup buku. Sebaiknya melihat kembali apa yang ada di dalam buku dan sebagai orangtua juga dapat menerangkan tentang kesan dan pesan dari sebuah bacaan. Apabila menutup sebuah buku ketika selesai membaca akan mengakhiri kegiatan membaca.

6. Berpendapat

Biarkan anak memberikan pendapat apa saja yang sedang terjadi atau sedang ada di dalam keseharian yang sudah di alami. Dengan begitu akan menjadikan respon dari anak menjadi lebih baik dan dapat menunjukkan ketertarikan dalam sesuatu.

7. Bernyanyi

Anak-anak suka mengikuti irama dan bernyanyi. Ajarilah mereka lagu ABC dan perkenalkan mereka dengan huruf-huruf nya. Gunakan alat bantu kertas huruf berwarna-warni akan sangat membantu pemahaman anak.

8. Memasang karpet huruf

Selain untuk tempat bermain, karpet huruf bisa menjadi sarana untuk belajar. Perkenalkan huruf-huruf dan gambar yang menyertainya kepada anak-anak dan bantu mereka untuk mengingatnya, contoh huruf A untuk apel, dst.

9. Belajar membaca dengan *flash card*

Metode belajar membaca Flash Card didasari fakta bahwa anak kecil belajar melalui permainan. Apabila kegiatan belajar yang mereka jalani menyenangkan, maka mereka akan menikmatinya, sehingga dapat belajar jauh lebih cepat.

Untuk itu, para ahli menganjurkan agar menggunakan **flash card (kartu)** untuk membantu si kecil belajar membaca. Prinsipnya adalah menggunakan kartu-kartu yang berukuran besar yang bertuliskan kata-kata sederhana. Setiap kartu atau *flash card* tersebut memuat 1 kata yang ditulis dengan huruf kecil (bukan kapital) dengan ukuran besar dan warna yang jelas/mencolok.

Berikutnya, cari waktu yang lapang dan menyenangkan untuk anak. Duduklah bersama dan tunjukkan *flash card* tersebut kepadanya satu per satu sambil membacakan dengan lantang dan jelas.

Bagaimana Cara Belajar Membaca Menggunakan Flash Card?

Ada beberapa hal penting yang perlu Anda ketahui tentang penggunaan flash card:

1. *Flash card* sebaiknya disusun dan dikelompokkan berdasarkan subyek yang sama
2. Untuk *flash card* yang bergambar, gambarnya harus berukuran cukup besar dan jelas
3. *Flash card* gambar hanya berisi 1 gambar untuk setiap kartu, tanpa latar belakang apapun
4. Ketika menunjukkan kartu tersebut kepada anak Anda, usahakan tidak terlalu lama. Cukup sekitar 1 detik
5. Ketika anak Anda terlihat bosan, segera hentikan aktifitas belajar. Ingat, proses belajar jangan sampai dipaksakan dan jangan terlalu ingin cepat melihat hasil
6. Adakan kegiatan ini hanya ketika anak Anda sedang baik perasaannya. Jangan sekali-kali mengadakannya ketika ia sedang lelah, sakit, atau rewel
7. Pastikan juga Anda sedang dalam keadaan senang ketika mengajarkan si kecil membaca. Dengan begini, suasana belajar-mengajar menjadi menyenangkan
8. Ketika anak Anda selesai mempelajari 1 set *flash card*, Anda bisa beralih ke set berikutnya sehingga ia selalu mempelajari sesuatu yang baru.

HASIL PENELITIAN

A. Pentingnya peranan orangtua dalam berpartisipasi dalam menumbuhkan minat anak belajar membaca taman kanak-kanak

1. Jadilah orang tua yang suka membaca
Anak adalah peniru ulung. Apa yang dilihat dan didengarnya akan mudah diserap dan ditiru. Ketika orang tua suka sekali nongkrong di depan TV untuk melihat telenovela, maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Begitu pula ketika melihat orang tuanya serius membaca buku anak akan termotivasi untuk melakukan apa yang dilihatnya dari orang tuanya. Pada awalnya anak akan termotivasi untuk meniru orang tuanya ketika membaca

buku, tetapi lama kelamaan anak akan menemukan keasyikan dan kenikmatan sendiri untuk membaca buku.

Orang tua tidak perlu memaksa anak untuk membaca. Karena pada dasarnya anak adalah suka meniru, maka dengan sendirinya mereka akan mengikuti apa yang dilakukan orang tua atau orang-orang yang ada disekitarnya.

2. Jadilah orang tua pendongeng

Orang tua dapat memperkenalkan anaknya yang masih balita dengan buku-buku yang terdapat gambar berwarna-warni. Anak usia dua tahun keatas umumnya sudah mengenal beberapa binatang dan beberapa benda. Pilihan buku cerita yang menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan binatang kesukaannya atau benda-benda yang ada disekitarnya. Bukan berarti anak harus membaca sendiri buku tersebut. Tetapi orang tua harus pandai-pandai menjadi pendongeng yang aktif dan menarik, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dengan memperkenalkan anak-anak pada nuku sejak dini untuk mencintai buku dan rajin membaca.

3. Berawal dari bacaan ringan

Langkah awal yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat baca pada anak selain orang tua harus menjadi teladan adalah dengan memberikan bacaan-bacaan ringan tetapi menarik. Bacaan yang ringan tapi disukai anak adalah buku cerita yang bergambar tetapi sedikit teks.

4. Membuat perpustakaan mini

Salah satu usaha yang perlu dilakukan orang tua dalam membangun minat baca adalah membuat tempat khusus untuk buku-buku yang dimiliki anak. Ini adalah salah satu motivasi yang besar bagi orang tua untuk menumbuhkan dan membiasakan anak membaca.

5. Motivasi bukan paksaan

Dalam hal apapun pasti diperlukan motivasi, begitu pula menumbuhkan minat baca pada anak. Banyak sekali motivasi yang dapat diberikan orang tua untuk membiasakan anaknya membaca. Karena keinginan orang tua yang begitu kuat untuk membiasakan anaknya membaca maka banyak orang tua yang memaksakan anaknya rajin belajar dan membaca. Hal ini bukan memberi motivasi akan tetapi mematikan motivasi. Bila anak dipaksa yang terjadi adalah

keinginan anak untuk membaca adalah karena paksaan bukan karena keinginannya sendiri, jadi anak akan mau membaca jika disuruh atau dipaksa.

6. Hindari kebiasaan menonton TV /VCD/play station secara berlebihan.

Berbagai penelitian diungkapkan bahwa menonton televisi bisa berpengaruh pada daya konsentrasi anak. Gambar yang berwarna-warni dengan gerak yang begitu cepat bisa mengganggu konsentrasi belajar anak. Tayangan yang hanya memperlihatkan bacaan dengan durasi waktu yang begitu cepat sehingga susah untuk dibaca dan diikuti membuat anak malas membaca. Padahal untuk menikmati dan memahami bacaan dibutuhkan konsentrasi dan waktu yang lama bagi anak-anak.

Untuk membudayakan minat baca orang tua dan lingkungan haruslah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk mulai menyukai kegiatan membaca. Diantaranya dengan menjadi orang tua yang gemar membaca dan suka membacakan dongeng untuk anak, tidak membiasakan anak menonton televisi secara berlebihan dan tanpa pengawasan, serta selalu memberikan motivasi agar anak menjadi anak yang percaya diri dan tertarik dengan kegiatan membaca.

Sekolah dan lingkungan

Faktor sekolah dan lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. Factor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman di rumah, dan sosial ekonomi keluarga anak. Selanjutnya dalam kaitannya dengan pengembangan minat membaca anak di Taman Kanak-kanak, sekolah dalam hal ini Taman Kanak-kanak perlu memperhatikan:

1. Dimensi Edukatif Pedagogik

Dimensi ini menekankan pada tindak tanduk motivasional apa yang dilakukan oleh para guru dikelas, untuk semua bidang studi yang pada akhirnya anak akan tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja. Karena pengajaran saat ini adalah berpusat pada anak didik maka pengembangan minat baca hendaknya dimulai dari aktivitas belajar sehari-hari.

2. Dimensi Sosio Cultural

Dimensi ini mengandung makna bahwa minat baca anak dapat digalakkan berdasarkan hubungan dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat, misalnya dalam masyarakat paternalistic, orang tua atau pemimpin selalu menjadi panutan. Jika yang diajar memiliki panutan yang memiliki minat baca yang tinggi maka dapat diprediksikan bahwa anak juga dengan sendirinya terbawa situasi tersebut, artinya anak akan memiliki kegemaran membaca juga.

PENUTUP

Simpulan

1. Cara yang dapat digunakan orangtua dalam berpartisipasi menumbuhkan Minat baca pada anak.
Membelikan buku bergambar, memberi pertanyaan, memeluk anak, tidak terlalu cepat, tidak menutup buku secara langsung, berpendapat, bernyanyi, memasang karpet huruf, belajar membaca dengan *flash card*.
2. Pentingnya orangtua dalam berpartisipasi menumbuhkan minat membaca anak
Jadilah orang tua yang suka membaca, jadilah orangtua pendongeng, berawal dari bacaan ringan, membuat perpustakaan mini, memotivasi bukan paksaan, hindari kebiasaan menonton TV /VCD/play station secara berlebihan.

Saran

1. Orangtua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat belajar membaca anak. Oleh karena itu, orangtua harus ikut serta dan berpartisipasi dalam mengajarkan membaca anak di rumah.
2. Orangtua sebagai pusat pembelajaran ketika anak di rumah. Anak harus dibimbing dengan baik dan difasilitasi dengan buku bacaan atau media lain yang berhubungan dengan menumbuhkan minat membaca siswa semenarik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Berhard 1997. Minat Membaca Anak : Pedoman bagi Orang Tua. Arcan: Jakarta

Cynthia Yolanda : Partisipasi Orangtua Dalam Menumbuhkan

Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 1990 hal. 56

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Jakarta: Bina Aksara 1988)/ [http:// Guru Profesional.Wordpress.com/200901/09/ki-karya-ilmiah-guru-SMA/20/03/2009](http://GuruProfesional.Wordpress.com/200901/09/ki-karya-ilmiah-guru-SMA/20/03/2009) hal 1

Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993 hal. 14